



KORELASI ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH DAN FASILITAS PEMBELAJARAN DENGAN KREATIFITAS GURU

Sudarsono Limbong¹⁾, Herni Widiyah Nasrul²⁾

Email: herni@yahoo.com (correspondent author)²⁾

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia^{1,2)}

Info Artikel

Diserahkan Juni 2021
Diterima Agustus 2021
Diterbitkan September 2021

Kata Kunci:
Kepemimpinan
Kepala Sekolah Iklim
sekolah; Fasilitas
Pembelajaran;
Kreatifitas

Keywords:
Principal's
leadership; school
climate; learning
facilities; Creativity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMPN Se- Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif rancangan deskriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori lemah di SMPN Se- Kota Batam; adanya hubungan antara iklim sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori kuat di SMPN Se- Kota Batam; adanya hubungan antara fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori kuat di SMPN Se- Kota Batam; adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori kuat di SMPN Se-Kota Batam.

Abstract

This research aims to describe and know the correlation between principal leadership, school climate, and learning facilities with teacher creativity as educators in SMPN Se-Kota Batam. The study used a quantitative approach to correlational descriptive design. The results showed that there is a relationship between the leadership of the principal and the creativity of teachers as educators with weak categories in SMPN Se- Batam City; there is a relationship between the school climate and the creativity of teachers as educators with strong categories in SMPN Se-Kota Batam; there is a relationship between learning facilities and teacher creativity as educators with strong categories in SMPN Se-Kota Batam; There is a relationship between the leadership of the principal, the school climate, and learning facilities with the creativity of teachers as educators with strong categories in SMPN Se-Kota Batam.

Alamat Korespondensi:
Gedung Program Pascasarjana
Universitas Riau Kepulauan
E-mail: jurnal.mob@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai Asset sehingga harus dijaga, dilatih dan dikembangkan. Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar di kelas yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya

manusia yang potensial di bidang pembangunan. Olehkarena itu dapat dikatakan pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Di era revolusi industri 4.0 pada saat ini, Sekolah dituntut mampu membekali dan mengajarkan peserta didik dengan keterampilan hidup, kemampuan kolaborasi, dan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif agar bisa menjawab tantangan hidup di masa depan. Bukan hanya peserta didik saja, tetapi guru juga dituntut mempunyai keterampilan yang bisa mengikuti perkembangan peradaban di abad 21 ini, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif.

Seorang pendidik, harus menjadi *role mode* untuk bisa secara efektif melatih kreatifitas peserta didik. Lase (2019) mengemukakan bahwa dalam menghadapi perubahan di era revolusi industri 4.0 pada saat ini dibutuhkan tenaga pendidikan yang bisa membentuk dan menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir dan bertindak kreatif, inovatif, serta kompetitif. Retnaningsih, (2019) mengemukakan bahwa saat ini di era revolusi industri 4.0 ini para guru dituntut mampu menciptakan generasi yang berkarakter, berakhlak, memiliki kedisiplinan dan kreativitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreatif peserta didik dalam berpikir dan bertindak merupakan salah satu dari berbagai faktor yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi yang super cepat di abad 21 ini.

Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, guru sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan kreatif. Syarat-syarat yang dapat membentuk manusia kreatif diantaranya adalah lingkungan, peserta didik, motivasi, sarana-sarana pendidikan, para pelaksana pendidikan, dan faktor lainnya, (Sutadipura, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa selain karena faktor motivasi yang muncul dari internal guru, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan adanya dukungan eksternal yaitu dari kepala sekolah sebagai pemimpin, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dapat mendukung peningkatan kreativitas guru di sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan di lembaga persekolahan sangat ditentukan bagaimana kepala sekolah dapat berhasil dalam memimpin, mengatur, dan mengelola berbagai komponen pendidikan lainnya yang ada di sekolah, terutama pada peningkatan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah hendaklah mampu mengkoordinasikan dan menggerakkan berbagai potensi guru di sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Sebagai seorang *supervisor*, kepala sekolah harus mampu membantu dan melayani guru, bagaimana guru mampu meningkatkan kreativitasnya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Selain faktor kepemimpinan kepala sekolah, faktor iklim sekolah juga memiliki fungsi dan peran penting untuk meningkatkan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Hawadi (2011) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi pengaruh dalam meningkatkan kreativitas, salah satunya adalah faktor lingkungan. Hal ini menekankan bahwa tidak ada bukti jika menurunnya kreativitas saat puncak perkembangan disebabkan karena faktor hereditas, tetapi justru dipastikan karena faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh lebih terhadap munculnya ekspresi kreativitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan salah satu faktor lingkungan internal sekolah yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Syahril & Hadiyanto (2018) yang menyatakan bahwa, iklim sekolah merupakan salah

satu variabel yang sering dikaitkan dengan variabel lain dalam beberapa studi seperti prestasi peserta didik, perilaku guru, kepuasan kerja guru, kreativitas guru, dan sebagainya. Faktor berikutnya yang dipandang mempunyai hubungan dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik adalah fasilitas pembelajaran. Hal demikian diperkuat oleh pendapat Putri (2015), yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru diantaranya kepala sekolah sebagai pemimpin, fasilitas atau sarana dan prasarana, lingkungan sekolah yang mendukung, dan iklim organisasi yang telah diterapkan di sekolah. Sekolah sebagai tempat untuk proses belajar mengajar harus menyediakan fasilitas belajar dalam bentuk sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas guru, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah yang baik saja tidak cukup, dibutuhkan alat yang secara langsung dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar yaitu fasilitas pembelajaran.

Objek penelitian ini adalah Guru SMP Negeri Se-Kota Batam yang merupakan salah satu tingkatan sekolah di bawah naungan pemerintah, dimana segala bentuk fasilitas sekolah sebagai penunjang dalam upaya peningkatan kreativitas guru dibiayai oleh pemerintah daerah. Peneliti dalam penelitian ini, menjadikan guru SMP Negeri sebagai alasan utama dalam pemilihan subjek penelitian karena pada rentang usia ini peserta didik mengalami perkembangan emosi, moral, fisik, sosial, intelektual, dan perilaku yang signifikan.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2017) menyatakan bahwa peserta didik SMP akan dapat tumbuh optimal dengan adanya dukungan, kesempatan, dan pendampingan dari orang dewasa yang peduli kepadanya. Jadi, guru sebagai orang dewasa terdekat setelah orang tua dan keluarga diharapkan dapat mendukung peserta didik dalam tumbuhkembangnya di sekolah. Apalagi dengan berbagai proses perkembangan yang harus dilalui peserta didik SMP dan dari keberagaman kemampuan yang dimiliki, sehingga guru yang kreatif akan tetap dapat menggali wawasan, mengidentifikasi berbagai karakter peserta didik, dan mendidik para peserta didiknya bagaimanapun kondisinya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah berkorelasi dengan Kreatifitas Guru SMPN se-Kota Batam?
2. Untuk menganalisis Apakah Iklim Sekolah ber-korelasi dengan Kreatifitas Guru SMPN se-Kota Batam?
3. Untuk menganalisis Apakah Fasilitas belajar ber-korelasi dengan Kreatifitas Guru SMPN se-Kota Batam?
4. Untuk menganalisis apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Fasilitas Pembelajaran secara bersama-sama berkorelasi dengan Kreatifitas Guru SMPN se-Kota Batam?

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa peran dan fungsi seorang kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, Innovator, dan pendorong. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah wajib mampu memberikan berbagai saran, pendapat, dan informasi kepada guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar di sekolah. Kepala sekolah memiliki

peran penting dalam meningkatkan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah melalui pemberdayaan yang dilakukan. Mengingat kreativitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di era abad 21 ini.

Hao & Yazdanifard (2015) menyatakan bahwa seorang pemimpin melalui berbagai macam kemampuan dan keterampilan kepemimpinan yang dimiliki dapat dengan mudah memotivasi dan mempengaruhi anggota organisasinya serta dalam mengimplementasikan perubahan yang efektif pada organisasi. Seorang pemimpin di sekolah harus mampu menjadi seorang konsultan atau supervisor untuk memahami kebutuhan guru dan memberi alternatif pemecahannya serta memotivasi agar lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kinerjanya (Gürsoy & Kesner, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang ideal harus mampu merangsang kreativitas semua pendidik dan tenaga kependidikan guna untuk menciptakan suatu hal baru yang dapat menghasilkan kinerja yang lebih berkualitas/bermutu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan di era revolusi industri 4.0 ini.

Iklim Sekolah

Nitisemito (2001) berpendapat bahwa iklim sekolah adalah semua yang ada di sekeliling para pegawai untuk menjalankan tugasnya yang ada di sekolah. Pendapat Hadiyanto (2016) yang mengacu pada pandangan Moos dan Arter mengemukakan bahwa, dimensi iklim sekolah meliputi aspek hubungan, aspek pertumbuhan atau perkembangan individu, aspek transformasi dan pembaharuan sistem, serta aspek lingkungan fisik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Triyanah & Suryadi (2016) mengemukakan bahwa dimensi pertumbuhan dan perkembangan individu yaitu sudut pandang yang memiliki orientasi pada tujuan utama sekolah mengenai bentuk dukungan dalam hal pertumbuhan atau perkembangan individu dan dorongan pribadi guru untuk bertumbuh dan berkembang. Kemudian aspek transformasi dan pembaharuan sistem meliputi kebebasan pegawai, keterlibatan dalam pembuatan keputusan, pembaharuan dan tekanan kerja, serta transparansi dan monitoring. Sementara aspek lingkungan fisik disini meliputi sejauh mana lingkungan fisik sekolah bisa memberikan dukungan terhadap keinginan pelaksanaan tugas, dan dimensi ini mencakup kecukupan sumber dan kenyamanan serta ketentraman lingkungan.

Fasilitas Pembelajaran.

Pendapat Azhari & Kurniady (2016) yang mengemukakan bahwa, fasilitas pembelajaran meliputi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru serta digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Suryosubroto (2014) yang mengemukakan bahwa fasilitas pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga macam, di antaranya adalah (a) alat ajar, (b) alat peraga, dan (c) media pembelajaran. Arikunto & Yuliana (2012) juga mengemukakan bahwa fasilitas pembelajaran selain alat pelajaran, peraga, dan media pengajaran, juga terdapat fasilitas ruang dan tempat belajar.

Kreatifitas Guru

Munandar (2012) mendefinisikan kreativitas sebagai berikut: “Kreativitas/berpikir kreatif atau berpikir divergen adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatan gunaan dan keraguan jawaban. Pengertian kreativitas menurut Asrori (2013) adalah “Kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif”. Terdapat dua cara berpikir, yakni cara berpikir konvergen dan divergen. Cara

berpikir konvergen adalah cara-cara individu memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, Orang-orang kreatif lebih banyak memilih cara-cara berpikir divergen dari pada konvergen.

METODE PENELITIAN

Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi terhadap Kreatifitas Guru se-Kota Batam.

H2 ; Iklim sekolah berkorelasi terhadap Kreatifitas Guru se-Kota Batam.

H3 : Fasilitas pembelajaran berkorelasi terhadap Kreatifitas Guru se-Kota Batam.

H4 : Kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama berkorelasi terhadap Kreatifitas Guru se-Kota Batam.

Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2011). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kreatifitas guru (Y).
2. Variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat (Bungin, 2011). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:
 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)
 2. Iklim Sekolah (X2)
 3. Fasilitas Pembelajaran (X3)

Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang disebarkan keseluruh sampel Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, penelitian kepustakaan, kemudian penelitian lapangan. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat penelitian lapangan, teknik penyerahan kuesioner yaitu peneliti terjun langsung ke Responden di SMPN yang menjadi sampel untuk menyebarkan kuesioner dan mengambilnya langsung setelah selesai diisi responden.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *statistics (Statistical Package for the Social Sciences)*.

Rancangan Penelitian, Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Penarikan sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu rancangan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 SMP Negeri Se-Kota Batam. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria hasil nilai ujian nasional (NUN) tertinggi pada sekolah di setiap kecamatan Se-Kota Batam yaitu berjumlah 149 guru SMP Negeri Se-Kota Batam. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis korelasi multivariat/ganda. Penelitian ini mempunyai tiga variabel bebas, meliputi kepemimpinan kepala sekolah (X₁), iklim sekolah (X₂), dan fasilitas pembelajaran (X₃), sementara variabel terikat hanya ada satu yaitu kreativitas guru sebagai tenaga pendidik (Y). Kerangka model

hubungan antar variabel, dapat dilihat pada gambar 1

Gambar 1 Kerangka Model Hubungan Antar Variabel



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini dimaksudkan agar memudahkan dalam menganalisis dan memahami hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Berikut output hasil data setiap variabel sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Output Hasil Total Deskriptif Tiap Variabel

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Standard Deviation
Kreatifitas	149	60	95	10991	73,77	7,343
Kepemimpinan	149	144	325	40059	268,85	32,076
Iklim	149	82	140	17646	118,43	12,020
Fasilitas	149	57	75	9755	65,47	5,796
Valid N	149					

Deskripsi Data Kreativitas Guru

Kuesioner kreativitas guru terdapat 19 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban, untuk intervalnya menggunakan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Panjang kelas interval pada kreativitas guru yaitu 25,33. Hasil tersebut juga dapat untuk mengetahui frekuensi dan persentase dari masing-masing kategori, seperti pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Kreatifitas Guru

No	Kelas Interval	Kategori	Frekwensi	Presentase (%)
1	69,68 - 95,03	Tinggi	106	71,14%
2	44,34 - 69,67	Sedang	43	28,86%
3	19,00 - 44,33	Rendah	0	0,00%
		Jumlah	149	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan, bahwa kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri Se-Kota Batam termasuk tinggi yaitu sebanyak 106 guru = 71,14%. Guru yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 43 guru = 28,86%. Guru yang termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 0 = 0,00%. Jadi, persentase kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri Se-Kota Batam mempunyai kualifikasi 'tinggi', yakni sebanyak 106 guru

dengan persentase 71,14%. Hal tersebut dapat diperkuat dengan melihat tabel 1 mean (rata-rata) guru sebesar 73,77. Adapun cakupan mengenai deskripsi kreativitas guru dapat dilihat pada gambar 2.

Deskripsi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kuesioner kepemimpinan kepala sekolah terdapat 65 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Intervalnya menggunakan 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Panjang kelas interval pada kepemimpinan kepala sekolah yaitu 86,67. Hasil tersebut juga dapat untuk mengetahui frekuensi dan persentase dari masing-masing kategori, seperti ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kelas Interval	Kategori	Frekwensi	Presentase (%)
1	238,36 - 325,03	Tinggi	133	89,26%
2	151,68 - 238,35	Sedang	15	10,07%
3	65 - 151,67	Rendah	1	0,67%
		Jumlah	149	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kota Batam tergolong tinggi yaitu sebanyak 133 guru = 89,26%. Guru yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 15 guru = 10,07%. Sementara guru yang termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 1 = 0,67%. Jadi persentase kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Se Kota Batam mempunyai kualifikasi ‘tinggi’, yakni sebanyak 133 guru dengan persentase 89,26%. Hal tersebut dapat diperkuat dengan melihat tabel 1 mean (rata-rata) guru sebesar 268,85.

Deskripsi Data Iklim Sekolah.

Kuesioner iklim sekolah terdapat 28 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Intervalnya menggunakan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Panjang kelas interval iklim sekolah yaitu 37,33. Hasil tersebut juga dapat untuk mengetahui frekuensi dan persentase dari masing-masing kategori, seperti ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah

No	Kelas Interval	Kategori	Frekwensi	Presentase (%)
1	102.68 - 140.01	Tinggi	141	94,63%
2	65,34 - 102,67	Sedang	8	5,37%
3	28 - 65,33	Rendah	0	0,00%
		Jumlah	149	100%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan, bahwa iklim sekolah di SMP Negeri Se-Kota Batam termasuk tinggi yaitu sebanyak 141 guru = 94,63%. Guru yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 8 guru = 5,37%. Sementara guru yang termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 0 = 0,00%. Jadi persentase iklim sekolah di SMP Negeri Se-Kota Batam mempunyai kualifikasi ‘tinggi’, yakni sebanyak 141 guru dengan persentase 94,63%. Hal tersebut dapat diperkuat dengan melihat tabel 1 mean (rata-rata) guru sebesar 118,43.

Deskripsi Data Fasilitas Pembelajaran

Kuesioner fasilitas pembelajaran terdapat 15 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Intervalnya menggunakan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Panjang kelas interval fasilitas pembelajaran yaitu 20. Hasil tersebut juga dapat untuk mengetahui frekuensi dan persentase dari masing-masing kategori, seperti Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Fasilitas Pembelajaran.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekwensi	Presentase (%)
1	57 - 77	Tinggi	149	100%
2	36 - 56	Sedang	0	0%
3	15 - 35	Rendah	0	0%
		Jumlah	149	100%

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran di SMP Negeri Se-Kota Batam termasuk tinggi yaitu sebanyak 149 guru = 100%. Sementara guru yang termasuk kategori sedang dan rendah yaitu sebanyak 0 guru = 0,00%. Jadi persentase fasilitas pembelajaran di SMP Negeri Se-Kota Batam mempunyai kualifikasi ‘tinggi’, yakni sebanyak 149 guru dengan persentase 100%. Hal tersebut diperkuat dengan melihat tabel 1 mean (rata-rata) guru sebesar 65,47.

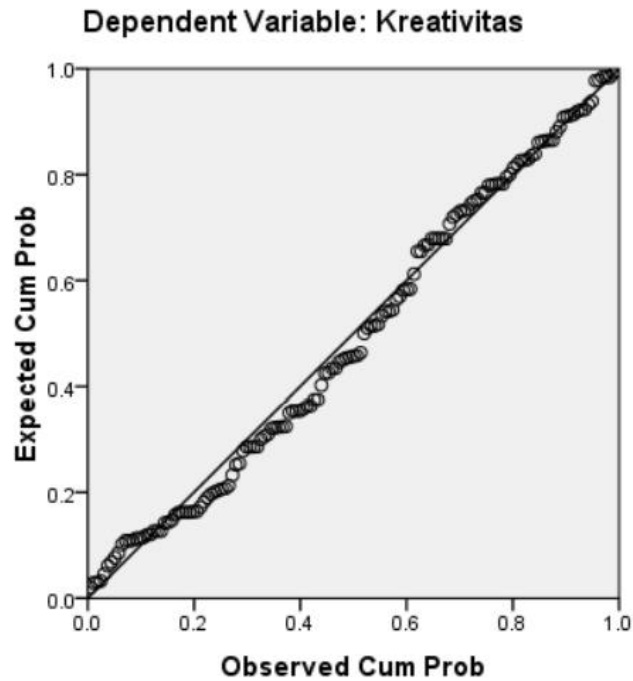
Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov pada tabel 6 disimpulkan bahwa model korelasi memenuhi asumsi normalitas dan layak pakai. Sementara itu, berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa sebaran data mendekati atau berada pada sekitar garis horizontal sehingga data penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Kolmogorov Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>		149
<i>Normal Paramater^a</i>	<i>Mean</i>	0.00000
	<i>Std. Deviation</i>	6.14885357
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.063
	<i>Positive</i>	0.063
	<i>Negative</i>	-0.039
<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>		0.764
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.603

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Linieritas

Tabel 7. Hasil Linieritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kreativitas * Kepemimpinan	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	5317.133	68	78.193	2.348	.000
		<i>Linearity</i>	1264.052	1	1264.052	37.965	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	4053.081	67	60.494	1.817	.005
	<i>Within Groups</i>		2663.645	80	33.296		
	<i>Total</i>		7980.779	148			

Tabel 8. Hasil Linieritas Iklim Sekolah dengan Kreativitas Guru

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kreativitas * Iklim Sekolah	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	135398.329	40	3384.958	21.662	.000
		<i>Linearity</i>	125987.254	1	125987.254	806.250	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	9411.075	39	241.310	1.544	.042
	<i>Within Groups</i>		16876.423	108	156.263		
	<i>Total</i>		152274.752	148			

Tabel 9. Hasil Linieritas Fasilitas Pembelajaran dengan Kreativitas Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas * Fasilitas Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	3100.915	18	172.273	4.589	.000
		Linearity	1995.326	1	1995.326	53.156	.000
		Deviation from Linearity	1105.589	17	65.035	1.733	.045
	Within Groups		4879.864	130	37.537		
	Total		7980.779	148			

Jadi, berdasarkan tiga Tabel linieritas di atas semua hubungan antar variabel yang akan diujikan mempunyai nilai signifikansi linearity $0,00 < 0,05$. Artinya, semua hubungan antar variabel yang akan diujikan memiliki hubungan linier.

Pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru

Sebagai Pendidik di Sekolah melalui Hasil pengolahan analisis korelasi, kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah (Y) menunjukkan, nilai sig $0,000 < 0,05$ jadi H1 berkorelasi. Sementara nilai koefisien korelasi yaitu nilai *rhitung* $0,398 > 0,1353$ maka H1 diterima atau korelasi yang signifikan. Jika koefisien korelasi bernilai $0,21$ s/d $0,40$ maka hubungan dikatakan lemah (Sujarweni, 2014). Jadi terdapat hubungan lemah antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri Se-Kota Batam.

Gambar 7. Hasil Korelasi antara X_1 dengan Y



Sesuai dengan hasil koefisien korelasi *rhitung* tersebut, pedoman derajat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah masuk dalam ketagori hubungan lemah. Sejalan dengan hasil penelitian Manik, dkk (2016) menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas guru mempunyai hubungan meskipun lemah. Beberapa hasil penelitian seperti Mukhtar (2020) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kreativitas guru. Kemudian hasil penelitian lain dari Fadloli, dkk (2019) juga menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah membawa pengaruh positif dengan kreativitas guru. Indikator yang digunakan dalam penelitian Fadloli, dkk, (2019) juga mengacu pada peran, fungsi, dan tugas dari kepala sekolah profesional yaitu kepala sekolah sebagai seorang pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai pengawas, sebagai seorang pemimpin, sebagai seorang innovator, dan sebagai pendorong. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri Se-Kota Batam terdapat hubungan meskipun dalam kategori lemah.

Pengaruh antara Iklim Sekolah dengan Kreativitas Guru

Sebagai Tenaga Pendidik di Sekolah Hasil pengolahan analisis korelasi antara variabel iklim sekolah (X_2) dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah (Y) menunjukkan, nilai sig $0,000 < 0,05$ jadi H1 berkorelasi. Sementara nilai koefisien korelasi yaitu nilai *rhitung* $0,433 > 0,1353$ maka H1 diterima atau korelasi yang signifikan. Jika

koefisien korelasi bernilai 0,41 s/d 0,70 maka hubungan dikatakan kuat (Sujarweni, 2014). Jadi terdapat hubungan kuat antara iklim sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri Se-Kota Batam

Gambar 8. Hasil Korelasi antara X_2 dengan Y



Sesuai dengan nilai koefisien korelasi *rhitung* tersebut dapat disimpulkan bahwa pedoman derajat hubungan antara iklim sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik masuk dalam ketagori hubungan kuat. Sesuai dengan hasil penelitian Putri (2015) yang menyatakan bahwa antara iklim kerja dengan kreativitas guru terdapat hubungan positif dan signifikan. Kemudian hasil penelitian Ghifar, dkk, (2019) juga menyatakan terdapat hubungan positif yang cukup kuat iklim organisasi dengan kreativitas guru. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh hasil penelitian Terry, dkk, (2018) dalam 1 st International Conference on Social Sciences (ICSS) menunjukkan bahwa “iklim sekolah mempunyai dampak positif dengan kreativitas guru”. Jadi iklim sekolah merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan langsung terhadap kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Pengaruh antara Fasilitas Pembelajaran dengan Kreativitas Guru

Sebagai Tenaga Pendidik di Sekolah Hasil pengolahan analisis korelasi antara variabel fasilitas pembelajaran (X_3) dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah (Y) menunjukkan, nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_1 berkorelasi. Sementara nilai koefisien korelasi yaitu nilai *rhitung* $0,500 > 0,1353$ maka H_1 diterima atau korelasi yang signifikan. Jika koefisien korelasi bernilai 0,41 s/d 0,70 maka hubungan dikatakan kuat (Sujarweni, 2014). Jadi terdapat hubungan kuat antara fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri Se-Kota Batam.

Gambar 9. Hasil Korelasi antara X_3 dengan Y

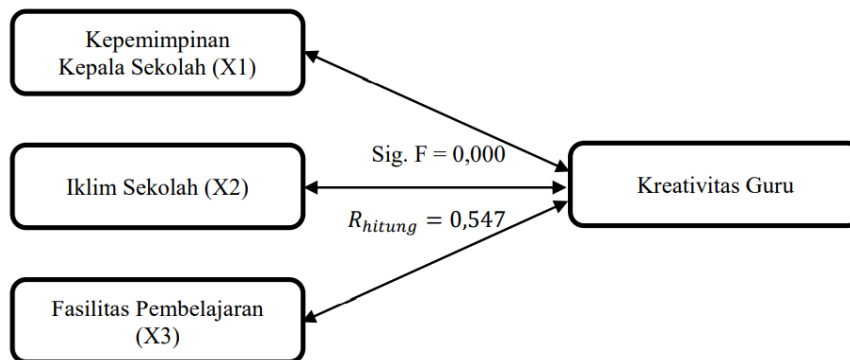


Sesuai dengan nilai koefisien korelasi *rhitung*, pedoman derajat hubungan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik masuk dalam ketagori hubungan kuat. Sejalan penelitian Wahyuni (2014) yang menghasilkan adanya pengaruh antara fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru yang positif dan signifikan. Hal demikian diperkuat oleh hasil penelitian Yazid (2019) yang menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kreativitas guru. Pada dasarnya fasilitas pembelajaran yang memadai sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk menunjang kelancaran jalannya proses pengajaran. Penggunaan fasilitas pembelajaran yang memadai dapat menunjang guru dalam berfikir dan bertindak kreatif karena fasilitas pembelajaran yang memadai dapat memotivasi guru sebagai tenaga pendidik agar lebih meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran

Pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Fasilitas Pembelajaran dengan Kreativitas Guru

Sebagai Tenaga Pendidik di Sekolah Hasil pengolahan analisis korelasi X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y menunjukkan, nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_1 berkorelasi. Nilai uji F (simultan) menunjukkan angka sebesar $20,602$ dan f tabel sebesar $2,67$. Sementara nilai koefisien korelasi yaitu nilai *rhitung* $0,547 > 0,1353$ maka H_1 diterima atau korelasi yang signifikan. Jika koefisien korelasi bernilai $0,41$ s/d $0,70$ maka hubungan dikatakan kuat (Sujarweni, 2014). Jadi terdapat hubungan kuat antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri Se-Kota Batam. Hasil korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y dapat dilihat pada gambar 10.

Gambar 10. Hasil Korelasi antar Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y



Pengujian hipotesis keempat ini menunjukkan korelasi kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di . Sesuai dengan nilai koefisien korelasi *rhitung* tersebut dapat disimpulkan bahwa pedoman derajat hubungan kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah masuk dalam kategori hubungan kuat. Selain itu, nilai uji F (simultan) sebesar $20,602$ dan f tabel sebesar $2,67$ ($20,602 > 2,67$). Jadi dapat diambil keputusan bahwa antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah terdapat hubungan yang kuat. Sebagaimana pendapat Sutadipura (1983) menyatakan bahwa terdapat beberapa syarat yang dapat membentuk manusia kreatif diantaranya adalah lingkungan, peserta didik, motivasi, sarana sarana pendidikan, para pelaksana pendidikan, dan faktor lainnya. Hasil penelitian Apriyanto (2017) juga menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah serta iklim organisasi sekolah secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan kreativitas guru. Kemudian hasil penelitian Sugiono (2018), juga menyatakan kepemimpinan kepala sekolah serta iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap kreativitas guru secara simultan. Sementara hasil penelitian Awaliatun (2020) menyatakan fasilitas belajar berpengaruh terhadap kreativitas guru SMP. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah memiliki hubungan baik melalui uji deskriptif maupun uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi, Disiplin dan Keselamatan Kerja maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut: (1) Kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMPN Se-Kota Batam adalah tinggi, yaitu 71,14%; (2) Kepemimpinan kepala sekolah di SMPN Se-Kota Batam adalah tinggi, yaitu 89,26%. (3) Iklim sekolah di SMPN Se-Kota Batam. adalah tinggi, yaitu 94,63%. (4) Fasilitas pembelajaran di SMPN Se-Kota Batam adalah tinggi, yaitu 100%. (5) Adanya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori lemah di SMPN Se-Kota Batam. (6) Adanya hubungan iklim sekolah dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori kuat di SMPN Se-Kota Batam. (7) Adanya hubungan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori kuat di SMPN Se-Kota Batam. (8) Adanya hubungan kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan fasilitas pembelajaran dengan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik dengan kategori kuat di SMP Negeri Se-Kota Batam.

Saran

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Batam, kepala dinas pendidikan dan kebudayaan hendaknya melaksanakan berbagai program untuk kepala sekolah sebagai pemimpin dalam peningkatan kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah melalui kegiatan workshop, seminar, pelatihan dan pengembangan yang mampu mengasah dan meningkatkan kreativitas guru di sekolah.
2. Kepala SMP Negeri Se-Kota Batam, kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan mengapresiasi guru yang patut diapresiasi karena kinerjanya seperti pemberian tunjangan lebih, pemberian piagam dan sertifikat penghargaan guru terbaik, dan sebagainya. Sehingga para guru akan terdorong untuk meningkatkan kreativitasnya karena mereka merasa dihargai dalam bekerja. Kepala sekolah harus mampu memberikan contoh model pembelajaran efektif kepada guru seperti mengikutsertakan para guru dalam berbagai seminar, workshop, bahkan pelatihan pengembangan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Guru SMP Negeri Se-Kota Batam, setiap guru agar senantiasa berusaha terus meningkatkan kreativitasnya sebagai tenaga pendidik di sekolah seperti guru berani mengambil beban tugas yang membuatnya tertantang meskipun dianggap sulit oleh guru lainnya, berkeinginan untuk selalu menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dengan senantiasa ikut memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik di sekolah.
4. Program Studi Manajemen Pendidikan, hendaknya menciptakan lulusan yang handal di bidang manajemen pendidikan sehingga ketika menjadi seorang kepala sekolah atau supervisor pendidikan, dapat lebih meningkatkan kreativitas guru di sekolah.
5. Peneliti Lain, penelitian ini hanya meneliti kreativitas guru sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri dan diharapkan peneliti lain dapat meneliti seluruh tingkatan sekolah. Peneliti lain juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang jarang bahkan belum diteliti seperti motivasi berprestasi untuk meningkatkan kreativitas guru atau variabel lainnya. Selain itu, diharapkan peneliti lain dapat menggunakan metode dan analisis data yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gürsoy, E., & Kesner, J. E. (2016). Clinical Supervision Model in Teaching Practice: Does it Make a Difference in Supervisors Performance?. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(11), 61-76.
- [2] Apriyanto, T. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Kreativitas Guru IPA SMP Negeri Se Kota Pekalongan. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- [3] Arikunto, S., & Yuliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Aditya Media.
- [4] Awaliatun, D. E. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Keinovatifan dan Kreativitas Guru SMP Negeri di Kecamatan Semarang Barat. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- [5] Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>
- [6] Fadloli, Somantri, M., & Zakaria. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kreativitas Guru SD Negeri Sekecamatan Ketahun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [7] Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, S., & Wulandari, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Guru melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 790–799. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1328>
- [8] Glen, I. (2006). *School Facility Condition and Student Academic Achievement*. Los Angeles: UCLA Institute for Democracy, Education, and Access.
- [9] Hadiyanto, H. (2016). *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- [10] Hao, M. J., & Yazdanifard, R. (2015). How Effective Leadership can Facilitate Change. *Global Journal of Management and Business Research: Administration and Management*, 15(9), 0–6.
- [11] Manik, S., Sulaiman, & Mislinawati. (2016). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru di SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 46–54.
- [12] Mukhtar, K. A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru MTSN Se-Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 9–23.
- [13] Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- [14] Mulyasa, E. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Putri, A. P. (2015). Kontribusi Iklim Kerja terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 739–759.
- [16] Retnaningsih, D. (2019). Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.*, September, 23–30.
- [17] Soesilo, T. (2014). *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Ombak.

- [15] Sugiono. (2018). Pengaruh Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Kreativitas Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian*, 3(2), 182–195.
- [16] Sujarweni, V. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahril, S., & Hadiyanto, H. (2018). Improving School Climate for Better Quality Educational Management. *Journal of Educational and Learning Studies*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.32698/0182>
- [17] Terry, H., Umbase, R. S., Pelealu, A. E., Burdam, Y., & Dasfordate, A. (2018). Teacher Creativity and School Climate. *Advances in Social Science, Education and Humanitiies Research*, 226(Icss), 708–710. https://doi.org/10.2991/icss_18.2018.143
- Triyanah, T., & Suryadi, E. (2016). Iklim Sekolah sebagai Determinan Semangat Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 72–79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3333>
- [18] Wahyuni, S. (2014). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Kreativitas Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- [19] Yazid, I. (2019). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Kreativitas Pendidik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Tesis tidak diterbitkan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [20] Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kinerja, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [21] Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- [22] Saleh, A. R. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Inko Jaya Semarang. *Jurnal Among Makarti*, 11(21), 28–50.